

Penguatan kapasitas masyarakat dan pembentukan POKDARWIS dalam pengembangan Desa Wisata Bukek berbasis *community-based tourism*

Yudi Heryadi^{1*}, Fajar Surahman², Fadali Rahman³, Muhammad Zarmuji¹, Fahad Assaudi¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Madura, Indonesia

²Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Madura, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Madura, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: yudi@unira.ac.id)

Received: 28-May-26; Revised: 10-Juni-26; Accepted: 30- June-26

Abstract

Developing a tourism village based on the Community-Based Tourism (CBT) model requires active community participation, positioning the community as the primary actor in the sustainable management of tourism assets. This community service initiative aimed to enhance community capacity and establish a Tourism Awareness Group (POKDARWIS), a local institution capable of independently managing Bukek Tourism Village. Implementation methods included disseminating the CBT concept, providing training on institutional management and human resource capacity building, offering guidance on developing work programs, and facilitating the formation of the POKDARWIS organizational structure. Evaluation was conducted through observation, discussions, and a comparison of participants' understanding levels before and after the activities. The results demonstrated an improved community understanding of tourism village management, the successful establishment of POKDARWIS and its organizational structure, and the formulation of an initial work plan to guide the destination's development. The community also showed an increased commitment to collaborative participation in managing tourism assets.

Keywords: Capacity Building, POKDARWIS, Tourism Village, Community-Based Tourism, Community Empowerment.

Abstrak

Pengembangan desa wisata berbasis *Community Based Tourism* (CBT) memerlukan partisipasi aktif masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan potensi wisata secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat serta membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai kelembagaan lokal yang mampu mengelola Desa Wisata Bukek secara mandiri. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi konsep CBT, pelatihan manajemen kelembagaan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, pendampingan penyusunan program kerja, serta fasilitasi pembentukan struktur organisasi POKDARWIS. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan perbandingan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan desa wisata, terbentuknya POKDARWIS beserta struktur organisasinya, serta tersusunnya rencana kerja awal sebagai pedoman pengembangan destinasi wisata. Masyarakat juga menunjukkan peningkatan komitmen untuk berpartisipasi dalam pengelolaan potensi wisata secara kolaboratif.

Kata kunci: Penguatan Kapasitas, POKDARWIS, Desa Wisata, Community Based Tourism, Pemberdayaan Masyarakat.

How to cite: Heryadi, Y., Surahman, F., Rahman, F., Zarmuji, M., & Assaudi, F. (2026). Penguatan kapasitas masyarakat dan pembentukan POKDARWIS dalam pengembangan Desa Wisata Bukek berbasis *community-based tourism*. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(2), 583–594. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i2.3237>



1. Pendahuluan

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Selain memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, sektor pariwisata juga mampu menciptakan lapangan kerja, mendorong tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), melestarikan budaya lokal, serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan (Rahman, Sudarmiatin, et al., 2023). Pergeseran paradigma pembangunan pariwisata dari pendekatan yang berorientasi pada pemerintah (*government driven*) menuju pendekatan yang berorientasi pada masyarakat (*community driven*) telah melahirkan konsep pengembangan desa wisata berbasis *Community Based Tourism* (CBT). Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama yang terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan pengembangan pariwisata, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, hingga evaluasi, sehingga manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat (Fauji et al., 2023).

Konsep *Community Based Tourism* berkembang sebagai respons terhadap berbagai model pembangunan pariwisata yang selama ini cenderung bersifat eksploitatif dan kurang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal (Abidin et al., 2026). Dalam pendekatan CBT, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek pembangunan, tetapi sebagai subjek yang memiliki hak untuk menentukan arah pengembangan wilayahnya sesuai dengan karakteristik sosial, budaya, dan potensi lokal yang dimiliki. Prinsip-prinsip CBT meliputi partisipasi masyarakat, pemberdayaan ekonomi lokal, pelestarian budaya, perlindungan lingkungan, serta tata kelola yang transparan dan kolaboratif (Sidiq et al., 2023). Dengan demikian, keberhasilan pembangunan desa wisata tidak hanya diukur dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dari meningkatnya kapasitas masyarakat, kualitas kelembagaan lokal, dan keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata.

Desa Wisata Bukek merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat. Potensi tersebut mencakup kekayaan alam, budaya, tradisi lokal, produk ekonomi kreatif, serta kehidupan masyarakat pedesaan yang masih mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal (Wuryandini et al., 2026). Keberadaan berbagai potensi tersebut menjadi modal penting dalam mendukung pengembangan desa wisata yang memiliki daya tarik khas dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Namun demikian, potensi yang besar belum sepenuhnya mampu memberikan dampak ekonomi yang optimal apabila tidak didukung oleh kapasitas sumber daya manusia yang memadai, kelembagaan yang kuat, serta tata kelola yang profesional (Rahman et al., 2023; Puspasari et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata tidak hanya bergantung pada keberadaan objek wisata, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan Desa Wisata Bukek adalah masih terbatasnya kapasitas masyarakat dalam aspek perencanaan, pengelolaan, pemasaran, pelayanan wisata, serta pengembangan produk wisata berbasis potensi lokal. Sebagian masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep desa wisata, prinsip-prinsip CBT, maupun pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mendukung keberhasilan pengelolaan destinasi wisata (Deska et al., 2025). Di sisi lain, belum tersedianya kelembagaan khusus yang bertugas mengoordinasikan kegiatan kepariwisataan menyebabkan berbagai potensi yang dimiliki desa belum dikelola secara optimal. Akibatnya, aktivitas pengembangan wisata masih bersifat sporadis, belum terintegrasi, dan belum memiliki arah pengembangan yang jelas (Hutami et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat tata kelola desa wisata berbasis masyarakat (Rahmad & Radityo, 2026). POKDARWIS merupakan kelembagaan lokal yang dibentuk oleh masyarakat untuk menggerakkan partisipasi warga dalam pengembangan pariwisata serta menjadi mitra pemerintah dalam pengelolaan destinasi wisata. Keberadaan POKDARWIS memiliki fungsi strategis sebagai penggerak kegiatan wisata, koordinator berbagai program pemberdayaan masyarakat, fasilitator pengembangan usaha ekonomi kreatif, serta pelaksana promosi destinasi wisata. Melalui kelembagaan yang terorganisasi dengan baik, masyarakat diharapkan mampu mengelola potensi wisata secara profesional, meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan, serta menciptakan inovasi yang mendukung keberlanjutan pengembangan desa wisata (Asril et al., 2025).

Meskipun demikian, pembentukan POKDARWIS tidak hanya berhenti pada pembentukan struktur organisasi semata, tetapi harus diikuti dengan penguatan kapasitas anggotanya melalui berbagai kegiatan pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi kelembagaan (Meidiaputri et al., 2025). Penguatan kapasitas masyarakat menjadi faktor utama dalam meningkatkan kompetensi individu maupun organisasi agar mampu menjalankan fungsi pengelolaan destinasi wisata secara efektif. Program penguatan kapasitas dapat mencakup peningkatan kemampuan manajerial, kepemimpinan, pelayanan wisata, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, penyusunan paket wisata, hingga pengembangan produk ekonomi kreatif berbasis potensi lokal (Rahman, Gymnastiar, et al., 2025; Zahid et al., 2024). Dengan meningkatnya kapasitas masyarakat, keberadaan POKDARWIS tidak hanya menjadi organisasi formal, tetapi berkembang menjadi lembaga yang aktif, mandiri, dan mampu menciptakan nilai tambah bagi masyarakat desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat (Soleh et al., 2024). Pendekatan yang digunakan mengedepankan prinsip partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan program, pelaksanaan pelatihan, pembentukan kelembagaan, hingga penyusunan rencana tindak lanjut. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan prinsip CBT yang

menempatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan utama dalam proses pembangunan desa wisata (Kusumawardani et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dilaksanakan sehingga keberlanjutan program lebih mudah diwujudkan.

Selain aspek kelembagaan, pengembangan Desa Wisata Bukek juga memerlukan sinergi antara pemerintah desa, perguruan tinggi, masyarakat, pelaku usaha, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam menyediakan dukungan kebijakan, pendampingan teknis, akses promosi, penguatan jejaring pemasaran, serta pengembangan inovasi wisata yang sesuai dengan karakteristik desa (Mulyadi et al., 2022; Rahman, Fitrianti, et al., 2025). Perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai agen perubahan melalui transfer ilmu pengetahuan, pendampingan masyarakat, dan pengembangan model pemberdayaan berbasis hasil penelitian. Sementara itu, pemerintah desa berperan dalam menyediakan regulasi, dukungan anggaran, serta integrasi program pengembangan wisata ke dalam rencana pembangunan desa (Rahman, 2017). Sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan akan mempercepat terwujudnya desa wisata yang mandiri dan berdaya saing.

Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan mampu menghasilkan beberapa luaran penting, antara lain meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai konsep desa wisata berbasis CBT, terbentuknya POKDARWIS yang memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas, tersusunnya program kerja pengembangan desa wisata, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi wisata desa. Lebih jauh lagi, keberhasilan program ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha kuliner, kerajinan, homestay, jasa pemandu wisata, dan produk ekonomi kreatif lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan sebagai upaya memperkuat kapasitas masyarakat dan membangun kelembagaan POKDARWIS dalam pengembangan Desa Wisata Bukek berbasis *Community Based Tourism*. Penguatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal merupakan fondasi utama dalam menciptakan tata kelola pariwisata yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada pembentukan organisasi, tetapi juga pada peningkatan kompetensi masyarakat agar mampu mengelola potensi wisata secara profesional, inovatif, dan mandiri. Melalui pendekatan tersebut, Desa Wisata Bukek diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang memiliki daya saing tinggi, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, melestarikan budaya lokal, menjaga kelestarian lingkungan, serta menjadi model pengembangan desa wisata berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Permasalahan dalam pembentukan Desa Wisata Bukek meliputi aspek sarana dan prasarana serta sumber daya manusia. Dari aspek sarana dan prasarana,

pengembangan Desa Wisata Bukek sangat diperlukan sarana dan prasarana pendukung, seperti sarana pendukung *venue* wisata, jalan beraspal dan sarana transportasi. Kepemilikan lahan yang akan digunakan tempat wisata juga perlu ada kejelasan, apakah milik kas desa atau milik masyarakat. Dari aspek sumber daya manusia, bidang pariwisata masih belum menjadi prioritas baik bagi pemerintah desa maupun masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Akibatnya, kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan tempat wisata masih rendah.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan *political will* pemerintah daerah. Program pembangunan infrastruktur yang memanfaatkan anggaran APBD seperti jalan dan sarana air bersih hanya berfokus pada pembangunan fisik tidak kepada perbaikan kualitas sumber daya manusia masyarakat Desa Bukek sehingga mereka tidak sepenuhnya paham tentang bagaimana menjadi *host community* yang baik. Pemerintah juga kurang perhatian dan tidak mengajak masyarakat untuk bekerja sama dan memberikan sosialisasi pengelolaan potensi pariwisata, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Solusi Permasalahan bahwa *syarat Desa Wisata adalah ada yang bisa dilihat, ada yang bisa dimakan dan ada yang bisa dibeli, hal ini menjadi sebuah peluang bagi masyarakat untuk ikut terlibat. Perencanaan pembangunan Desa Wisata Bukek menggunakan pendekatan Pengembangan Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism). Pendekatan Community Based Tourism dijabarkan dalam tiga tahap yaitu:*

- 1) Perencanaan. Masyarakat lokal Desa Bukek harus berinisiasi secara aktif dan mandiri mengatur, merencanakan dan mengembangkan wisata di desa mereka secara lebih baik. Dimulai dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berfungsi sebagai sebagai penggerak masyarakat untuk terlibat aktif dalam perencanaan pengembangan wisata dan menjadi mitra pemerintah dalam hal ini Pemda Kabupaten Pamekasan. Pokdarwis bersama masyarakat dapat merencanakan program bagaimana wisata di desa ini kedepannya seperti pembangunan pusat informasi, penentuan harga retribusi, menyediakan paket-paket wisata, menyediakan akses dan kemudahan kepada wisatawan dalam berwisata dan cara-cara promosi wisata yang menarik.
- 2) Pengembangan atau Implementasi atau Manajemen. Masyarakat dipekerjakan sebagai penjaga tiket masuk, *tour guide*, masyarakat juga harus merespon pengembangan wisata dengan menjadi penyedia kebutuhan wisatawan seperti penyedia *homestay*, pelaku usaha di desa dilibatkan secara langsung dalam penyediaan makanan khas dan kerajinan untuk oleh-oleh yang bagi wisatawan yang hadir, sehingga banyak masyarakat yang akan diuntungkan dengan adanya pengembangan wisata tentunya dengan bantuan Pokdarwis.
- 3) Dampak Manfaat Ekonomi bagi Masyarakat Lokal. Manfaat secara ekonomi akan secara langsung berdampak signifikan kepada masyarakat lokal. Jumlah pemasukan akan meningkat signifikan dari berbagai sektor pekerjaan, seperti pedagang dan pengrajin.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam perencanaan Pariwisata Berbasis Komunitas (*Community Based Tourism*) di desa Bukek merupakan bagian kegiatan pengabdian masyarakat dosen Universitas Madura Pamekasan dengan program adalah sebagai berikut:

Persiapan

Dalam tahap persiapan dilakukan temu wicara dan diskusi dengan masyarakat desa yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan program yang akan dilaksanakan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat tentang potensi wisata yang dimiliki desa, melakukan diskusi mengenai pemberdayaan masyarakat beserta berbagai permasalahan yang dihadapi, serta membahas tempat dan jadwal pelaksanaan program agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara terkoordinasi dan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan bertujuan untuk membekali masyarakat tentang pengelolaan desa wisata dan ilmu penunjang dalam mengembangkan desa wisata. Harapannya setelah mengikuti kegiatan tersebut masyarakat mendapat kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Susyanti (2013) mengatakan bahwa pengembangan desa wisata saat ini telah menjadi alternatif pembangunan ekonomi lokal yang telah diterapkan di berbagai daerah. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Sosialisasi Pengembangan Desa Wisata. Kegiatan tersebut ditentukan berdasarkan kebutuhan di Desa Bukek tentang potensi desa yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan kurangnya pemahaman masyarakat terkait desa wisata menjadi latar belakang kegiatan tersebut. Pemerintah desa harus ikut berpartisipasi dalam hal persiapan kegiatan, sedangkan masyarakat desa diharapkan dapat berpartisipasi pada saat pelaksanaan dan pasca kegiatan.
- b. Sosialisasi Inventarisasi Potensi Desa. Inventarisasi potensi menjadi salah satu hal penting dalam pembangunan desa berkelanjutan. Inventarisasi potensi merupakan langkah awal sebelum membuat rencana dan tata ruang rencana lokasi wisata. Kegiatan inventarisasi potensi merupakan kegiatan yang berisi pendataan semua potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Dari kegiatan inventarisasi potensi, baik pengurus desa ataupun masyarakat dapat menjadi lebih fokus, hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan di desanya agar lebih berkembang menjadi lebih baik.

Pembentukan kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Kelompok Sadar Wisata atau yang lazim disingkat Pokdarwis merupakan kelompok masyarakat yang bertugas menjaga dan mengembangkan wisata. Pada pembentukannya, Pokdarwis tidak lepas dari aturan yang dibuat oleh pemerintah.

Artinya dari sini dapat dilihat bahwa keberadaan Pokdarwis memiliki dasar hukum yang kuat untuk mengembangkan wisata. Pendekatan pertama yang dilakukan adalah harus dari inisiatif masyarakat artinya Pokdarwis terbentuk atas dasar kesadaran yang tumbuh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar destinasi pariwisata untuk ikut serta berperan aktif dalam pengembangan potensi pariwisata setempat.

Peningkatan Kemampuan Intelektual

Tahap terakhir yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Pada tahap ini masyarakat sudah mendapatkan pelatihan dalam kegiatan pemberdayaan, artinya masyarakat telah mengalami peningkatan ketrampilan dan kemandirian. Pada tahap ini, juga dilaksanakan evaluasi dari berbagai program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan.

3. Hasil Pengabdian

Hasil Sosialisasi Pengembangan Desa Wisata

Sosialisasi pengembangan Desa Wisata di Desa Bukek dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap potensi wisata desa yang dimiliki. Kegiatan ini melibatkan unsur pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, pelaku UMKM, kelompok seni-budaya, serta pendamping desa. Tujuan sosialisasi adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep dan manfaat Desa Wisata, mengidentifikasi potensi wisata alam, budaya, dan ekonomi kreatif Desa Bukek, mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis desa, serta menyepakati langkah awal pembentukan kelembagaan pengelola Desa Wisata.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Hasil utama sosialisasi kepada masyarakat Desa Bukek menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai konsep Desa Wisata berbasis potensi lokal dan kearifan lokal, peluang ekonomi yang dapat dihasilkan dari sektor pariwisata, seperti homestay, kuliner khas, kerajinan, dan jasa wisata, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan budaya sebagai daya tarik wisata. Selain itu, sosialisasi juga menghasilkan beberapa kesepakatan awal, yaitu perlunya pembentukan

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai lembaga pengelola Desa Wisata, penyusunan rencana pengembangan Desa Wisata secara bertahap dan berkelanjutan, serta perlunya pendampingan lanjutan dari pemerintah daerah, akademisi, dan mitra terkait.

Hasil Sosialisasi Inventarisasi Potensi Desa

Berdasarkan hasil diskusi dan pemetaan partisipatif, diperoleh beberapa potensi unggulan Desa Bukek, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Potensi tersebut meliputi potensi alam berupa lanskap pedesaan, area persawahan, dan lingkungan alami yang masih asri. Selain itu, terdapat potensi sumber daya manusia (SDM) yang ditunjukkan oleh ketersediaan tenaga kerja produktif, kelompok pemuda, kader desa, serta masyarakat yang memiliki berbagai keterampilan. Desa Bukek juga memiliki potensi sosial dan budaya yang tercermin dalam nilai-nilai gotong royong, tradisi dan budaya lokal, kelembagaan sosial, serta kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang memiliki nilai wisata.

Selain potensi tersebut, Desa Bukek juga memiliki potensi ekonomi dan UMKM yang meliputi usaha mikro dan kecil, produk unggulan desa, kuliner lokal, kerajinan, serta peluang pengembangan ekonomi kreatif. Potensi lainnya adalah aspek kelembagaan dan infrastruktur, yang ditunjukkan oleh keberadaan lembaga desa, kelompok masyarakat, sarana dan prasarana desa, serta akses jalan dan berbagai fasilitas umum yang dapat mendukung pengembangan Desa Wisata.

Hasil Pembentukan kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Bukek dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi dan inventarisasi potensi desa wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kelembagaan masyarakat yang berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata desa secara partisipatif dan berkelanjutan.

Kegiatan dihadiri oleh Pemerintah Desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, pelaku UMKM, serta unsur masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan sektor pariwisata desa. Tujuan Pembentukan POKDARWIS di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan adalah:

- a. Mewujudkan peran aktif masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata.
- b. Menjadi wadah koordinasi dan partisipasi masyarakat di bidang kepariwisataan.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan).
- d. Mendukung peningkatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pariwisata berbasis potensi lokal.

Hasil musyawarah bersama menetapkan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Bukek sebagai lembaga penggerak pengembangan Desa Wisata yang berbasis masyarakat.

Hasil Peningkatan Kemampuan Intelektual

Kegiatan peningkatan kemampuan intelektual dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat Desa Bukek untuk mendukung pembangunan desa, khususnya dalam pengembangan desa wisata dan pengelolaan potensi lokal. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, diskusi, dan pendampingan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat.

Tujuan Kegiatan yaitu Meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam bidang pembangunan desa dan pariwisata, Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif masyarakat, Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia desa dalam perencanaan dan pengelolaan program, Menumbuhkan kesadaran belajar dan budaya literasi di masyarakat.

Hasil peningkatan kemampuan intelektual masyarakat terlihat dari beberapa aspek. Dari aspek peningkatan pengetahuan dan wawasan, masyarakat mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep pembangunan desa berbasis potensi lokal, pengembangan desa wisata dan peran masyarakat di dalamnya, serta pentingnya kelembagaan desa, seperti POKDARWIS, dalam mendukung kemajuan desa. Dari aspek peningkatan kemampuan berpikir kritis dan partisipatif, peserta kegiatan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi permasalahan dan potensi desa, menyampaikan ide, gagasan, dan solusi secara konstruktif, serta berpartisipasi aktif dalam musyawarah dan pengambilan keputusan desa.

Selain itu, melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat mulai memiliki kemampuan dasar dalam perencanaan kegiatan dan penyusunan program kerja, pemahaman awal mengenai manajemen sederhana, promosi, dan pelayanan wisata, serta keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok. Kegiatan ini juga mendorong terjadinya perubahan positif pada sikap dan pola pikir masyarakat, yang ditunjukkan oleh meningkatnya rasa percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan desa, tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran berkelanjutan, serta terbentuknya pola pikir yang lebih maju, mandiri, dan terbuka terhadap inovasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi, inventarisasi potensi desa, pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), serta peningkatan kapasitas intelektual masyarakat Desa Bukek telah berjalan secara efektif dan memperoleh partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan potensi lokal berbasis pariwisata secara partisipatif, terencana, dan berkelanjutan.

Pembentukan POKDARWIS menjadi salah satu capaian strategis dalam memperkuat kelembagaan lokal sebagai penggerak utama pengembangan desa

wisata. Selain itu, peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan pelatihan memberikan dampak positif terhadap kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi, mengelola, dan mempromosikan potensi wisata desa berbasis kearifan lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan Community Based Tourism (CBT) mampu menciptakan model pengembangan pariwisata yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Melalui sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, program ini memiliki potensi besar dalam mendorong penguatan ekonomi lokal, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung terwujudnya Desa Bukek sebagai desa wisata yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk penguatan infrastruktur, promosi digital, serta kebijakan pemerintah daerah guna memastikan keberlanjutan pengembangan desa wisata berbasis komunitas.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Bukek, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan atas dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada seluruh perangkat desa, tokoh masyarakat, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), serta masyarakat Desa Bukek yang telah memberikan kontribusi, antusiasme, dan keterlibatan dalam setiap rangkaian kegiatan. Dukungan dan kolaborasi yang terjalin dengan baik menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa wisata berbasis komunitas di Desa Bukek.

Referensi

- Abidin, J., Sahara, L. S., Karismawan, C., & Darmawan, R. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penguatan Kapasitas Pengelolaan Wisata Edukasi di Desa Wisata Sukamandi. *Madaniya*, 7(2), 1301–1318. <https://doi.org/10.53696/27214834.1793>
- Asril, S., Fedrina, R., Hasan, R. O., Erfinda, Y., Yusuf, F. N. A., Setiawan, I., & Rafael, R. (2025). Pendampingan Pembuatan Paket Wisata Eco-Tainment Berbasis Kearifan Lokal di Pokdarwis Desa Wisata Pulau Harapan, Kepulauan Seribu. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 6(2), 19–29. <https://doi.org/10.34013/mp.v6i2.2185>
- Deska, Y., Indraddin, & Azwar. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Nagari. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 443–458. <https://doi.org/10.31849/yh2m6a17>
- Fauji, D. A. S., Utami, B., Nurjannah, D., Rahadjeng, E. R., Aisyah, E. N., Subhan, E. S., Rahman, F., Puspasari, I. D., Saptaria, L., Mahmud, M., Mukhlis, I., & Soetjipto, B. E. (2023). Optimalisasi Wisata Belanja pada Kampung UKM. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 150–159. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.204>
- Hutami, A. D., Hanani, R., & Rahman, A. zarkasyi. (2024). Capacity Building pada

- POKDARWIS Manggar dalam Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 1–17.
- Kusumawardani, E., Sujarwo, S., & Prasetyo, I. (2023). Penguatan Kapasitas Inovasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 12. <https://doi.org/10.17977/um041v18i12023p12-23>
- Meidiaputri, R. D., Pawansah, R. I., Winarno, A., & Aini, D. N. (2025). Penguatan POKDARWIS dan Penataan Paket Wisata Dalam Pengelolaan Eduwisata Kampong Tematik Desa Sumberdem Malang. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.1868>
- Mulyadi, T., Rahman, F., & Niode, I. Y. (2022). The Role of Student Cooperatives in Improving Entrepreneurship Spirit (Study on Cooperative Students of Gorontalo University). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 26839–26845.
- Puspasari, I. D., Fauji, D. A. S., Arisman, Kh, E., Rahadjeng, E. R., Nurjannah, D., Subhan, E. S., Mahmud, Utami, B., Aisyah, E. N., Saptaria, L., & Rahman, F. (2021). Manajemen umkm dan kewirausahaan: Tinjauan Teori dan Review Riset. In *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri*. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri.
- Rahmad, M., & Radityo, S. D. (2026). Community-Based Tourism sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Peluang, Tantangan, dan Strategi Pengembangan di Indonesia. *Jurnal GARUDA: Jurnal Ekonomi, Sosial, Politik, Hukum, Dan Humaniora*, 1(1), 60–71.
- Rahman, F. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja APBD Pemerintah Kabupaten Pamekasan Ta 2013 S/D 2015. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 1–15.
- Rahman, F., Fitrianti, R. N., Faradies, A., Sholehah, A., & Mahfidz, A. (2025). Analisis Strategi Inovatif Untuk Menarik Minat Generasi Z. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(11), 1129–1145.
- Rahman, F., Gymnastiar, W., & Safari, I. (2025). Analisis Celebrity Endorser Dalam Menarik Minat Beli Konsumen Pada Pengguna Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Madura). *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 611–621. <https://doi.org/10.32806/currency.v4i1.1108>
- Rahman, F., Mukhlis, I., Murwani, F. D., & Said, A. A. (2023). Analysis of Micro Small Enterprises (MSEs) Customer Satisfaction in a Global Context Studies on Shoraya Batik Indonesia. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1(3), 167–180. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i3.3910>
- Rahman, F., Sudarmiatin, S., & Hermawan, A. (2023). Marketing Digitalization in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) of Pamekasan Regency in Post-Pandemic. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 6(1), 154–167. <https://doi.org/10.31538/ijse.v6i1.1916>
- Sidiq, R. S. S., Indrawati, I., Marnelly, T. R., Ihsan, M., Rosaliza, M., & Sugiyanto, S. (2023). Penguatan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Community Based Tourism dalam Pengembangan Pantai Sepahat. *Lumbang Inovasi: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(4), 857–869.
<https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1556>

Soleh, N., Fajriah, F., & Rahman, F. (2024). Kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. *Journal of Smart Education and Learning*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.53088/jsel.v1i1.978>

Wuryandini, E., Adhi, A. H. P., Riyanto, R., & Hadi, D. P. (2026). Model Pemberdayaan Pokdarwis Desa Jogoyasan Berbasis Kearifan Lokal Mendukung Kawasan Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Abdi Insani*, 13(3), 1792–1801. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3136>

Zahid, M., Rahman, F., Sulaiman, M., Muslim, M., Jefri Wahyudi, M., Sholehuddin, M., & Hasan, N. (2024). Strategi Pemasaran Inovatif Pt Amerta Indah Otsuka Dalam Membangun Brand Kesehatan. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 539–549. <https://doi.org/10.32806/pps.v3i1.310>